

ANALISIS KREDIT PERBANKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Ivone Deasy Anneke Goni, Tri Oldy Rotinsulu, Mauna Th. B. Maramis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Universitas Sam Ratulangi

Email: Ivonegoni061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Masalah pokok yang terjadi dalam perekonomian pada saat ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih berfluktuasi.

Salah satu gambaran perkembangan perekonomian daerah biasanya diukur dari perkembangan pertumbuhan ekonomi, yang dipicu oleh beberapa faktor termasuk kredit perbankan.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik. Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi dari Tahun 1992-2021, dengan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama kredit konsumsi, kredit modal kerja, kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Secara parsial kredit modal kerja dan kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, sedangkan untuk kredit konsumsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi, Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi

ABSTRACT

This study attempts to Bank credit analysis on the economic development in North Sulawesi. Basic economic problems there is growing still fluctuating.

One of the local economy in terms of economic growth. And it is in the trigger by a factor of bank credit.

As for the data used in this research was secondary data obtained based on the data available and comes in a report to the central of statistics. The data included in this research was Economic Growth, Consumtif Credit, Working Capital Credit, Invesment Credit .Its object was north sulawesi (1992-2001). By using the method Multiple Regression.

The research findings that consumptive credit, working capital credit, and investment credit simultaneously influences economic growth in North Sulawesi. Partially, working capital credit and investment credit has significant influences, while consumptive credit not significant influences on economic growth in North Sulawesi.

Keywords : Economy Growth, Consumtif Credit, Working Capital Credit, InvestmentCredit

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat mengindikasikan prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang

negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan (Sukirno, 2015).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu sistem dari aktivitas perekonomian yang memiliki kondisi perubahan-perubahan dari waktu ke waktu sehingga produksi barang dan jasa akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya meliputi beberapa interaksi dari komponen sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan lain-lain yang bersangkutan. Suatu Pertumbuhan harus mencerminkan perubahan secara total masyarakat atau kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara sosial, maupun material (Todaro, 2011).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar minus (-2,07 %). Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Dengan kondisi yang kurang stabil ini, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai macam kebijakan guna mengurangi mata rantai penyebaran covid-19, tetapi dalam jalannya kebijakan terjadi hambatan-hambatan sistem termasuk berkurangnya jumlah konsumsi rumah tangga dan konsumsi non Lembaga profit yang melayani rumah tangga padahal kedua konsumsi tersebut memberi pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pratiwi, 2022).

Setelah merosot di kuartal ketiga, perekonomian Indonesia membaik dengan cepat dan menutup tahun 2021 dengan keluaran yang lebih tinggi daripada masa pra-pandemi tahun 2019. Pertumbuhan terjadi di berbagai bidang dan akan menguat pada tahun 2022 seiring normalisasi kegiatan ekonomi. Kondisi pertumbuhan ekonomi pada masa ini menurut Badan Pusat Statistik diperkirakan akan tumbuh 5,0 % pada tahun 2022 dan 5,2 % pada tahun 2023 seiring makin pulihnya permintaan domestik, terutama konsumsi rumah tangga, serta tetap tingginya kinerja ekspor. Perbaikan ekonomi nasional juga tercermin pada peningkatan pertumbuhan mayoritas lapangan usaha, terutama Industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan, serta Perdagangan Besar dan Eceran. Secara spasial, perbaikan ekonomi ditopang oleh seluruh wilayah, termasuk wilayah Provinsi Sulawesi Utara.

Provinsi Sulawesi Utara berada pada posisi strategis karena terletak di Pasifik Rim yang secara langsung berhadapan dengan negara-negara Asia Timur dan negara-negara di Benua Pasifik. Posisi strategis ini menjadikan Sulawesi Utara sebagai pintu gerbang Indonesia ke Pasifik dan memiliki potensi untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia Timur. Provinsi ini juga turut mendukung peran Pulau Sulawesi sebagai pusat produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan serta pertambangan di tingkat nasional. Tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada gambar grafik 1.

Gambar grafik 1 menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara tahun 1992 sampai dengan tahun 2021. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Tahun 1992 persentase pertumbuhan ekonomi sebesar 7,2 % terus meningkat sampai pada tahun 1997. Pada tahun 1998 angka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sampai tahun 2000 dengan angka persentase sebesar 1,25 % dikarenakan dampak krisis moneter. Pada tahun 2001 pemulihan kondisi ekonomi semakin membaik sehingga pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara terus meningkat sampai pada tahun 2008 menyentuh angka 10,86 %. Tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Sulut sebesar 5,6 % diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,05 %. Tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis sehingga pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara mencapai angka minus (-0,99 %), masalah ini dikarenakan mewabahnya virus covid-19 yang menghambat pergerakan sistem perekonomian dunia dan juga sangat berdampak terhadap perekonomian yang ada di daerah Sulawesi Utara. Tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Sulut mencapai 4.16% diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 3,69 %. Tahun 2021 dengan diberlakukannya *new normal* maka aktivitas perekonomian kembali dijalankan dengan syarat pembatasan-pembatasan dan peraturan yang dilakukan pemerintah (PPKM) guna memutus mata rantai virus covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan secara resmi di kalangan masyarakat. Dengan adanya upaya ini maka kondisi pertumbuhan ekonomi kembali meningkat dan berjalan dengan normal. Secara keseluruhan tahun 2021, perekonomian Sulawesi Utara menunjukkan indikasi pemulihan dengan tumbuh positif 4,16 % (yoy) setelah terkontraksi sebesar 0,99 % (yoy) pada tahun 2020. Angka pertumbuhan tersebut relatif lebih tinggi dibandingkan perekonomian nasional yang tumbuh 3,69 % (yoy). Jika diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, ekonomi Sulawesi Utara tumbuh 4,16 % menjadi Rp. 91,79 triliun pada 2021 dari tahun sebelumnya. Tumbuhnya PDRB tersebut mengindikasikan mulai terjadi geliat lini usaha di Provinsi Sulawesi Utara.

Ekonomi Sulawesi Utara pada triwulan I-2022 mengalami pertumbuhan sebesar 3,86 % (yoy). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh 8,99 %. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRRT yang mengalami pertumbuhan sebesar 6,31 %. Ekonomi Sulawesi Utara triwulan I-2022 terkontraksi sebesar minus (-8,32 %) (qta). Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman perekonomian Sulawesi Utara, yaitu berakhirnya perayaan Natal dan Tahun Baru serta baru dimulainya aktivitas konstruksi. Sementara dari sisi pengeluaran, hampir semua komponen mengalami kontraksi dibanding triwulan sebelumnya kecuali komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 9,17 %.

Dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting. Sistem keuangan berperan penting dalam meningkatkan akumulasi modal dan inovasi teknologi, sehingga pada akhirnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang

steady-state, yaitu pertumbuhan konstan karena disebabkan oleh adanya depresiasi. Dengan demikian, pengembangan sistem keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pada saat ini sudah banyak lembaga-lembaga keuangan yang dapat memberikan jasa dalam penyimpanan uang bagi masyarakat dengan aman dalam bentuk tabungan. Demikian juga untuk dunia usaha yang dapat meminjam atau kredit dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh lembaga-lembaga keuangan yaitu Bank. Bank sebagai badan usaha yang dapat menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan juga dapat menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat. Untuk pemberian kredit dimana bank hanya memperhatikan dua prinsip yaitu kepercayaan dan kehati-hatian, masyarakat dan bank mempunyai hubungan yang sangat erat dimana masyarakat memerlukan dana dari bank, begitu juga bank yang memerlukan dana dari masyarakat. Pinjaman atau kredit bank dapat disalurkan kepada siapa saja yang memerlukan baik untuk individu maupun bagi dunia usaha.

Kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. (Thomas dalam Ismail, 2010:93). Menurut jenis penggunaan kredit perbankan dikelompokkan atas kredit konsumsi dan kredit produktif yang terdiri atas kredit modal kerja dan kredit investasi.

Kredit Konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, seperti kredit rumah atau mobil yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya. Jenis kredit konsumsi misalnya : Kredit pemilikan rumah, Kredit pemilikan kendaraan, Kartu kredit (*credit card*), Kredit konsumtif lainnya. Dalam hal ini kegiatan untuk pemberian kredit konsumsi harus selalu ditinjau dengan baik karena pemberian kredit ini juga berpengaruh terhadap pendapatan bank jika permintaan kredit terus meningkat itu kabar baik bagi bank tersebut, tetapi jika permintaan kredit menurun harus ditinjau kembali masalah apa yang timbul sehingga menyebabkan permintaan kredit itu sendiri menjadi menurun. Adapun grafik perkembangan kredit konsumsi di Provinsi Sulawesi Utara dalam grafik.2 :

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik terlihat bahwa kredit konsumsi terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Tahun 1992 total kredit konsumsi yang disalurkan sebesar Rp.92.051 juta terus meningkat sampai dengan penyaluran tahun 2021 yaitu sebesar Rp.24.786.867 juta. Pencairan kredit konsumsi terus meningkat setiap tahun. Hal ini dikarenakan kredit konsumsi merupakan fasilitas yang memberikan nasabah kemudahan untuk memperoleh sesuatu, seperti mobil, motor, rumah dan berbagai barang konsumsi. Fasilitas pembiayaan ini juga murni atas dasar tingkat penghasilan debitur dan analisisnya sangat sederhana karena hanya berdasarkan *repayment capacity* yang bersumber dari penghasilan debitur. Semakin besar *repayment capacity* seorang debitur maka semakin besar pula fasilitas kredit konsumsi yang dapat diterimanya. Perbankan cenderung lebih tertarik menyalurkan kredit konsumsi karena cenderung lebih aman.

Kredit Modal Kerja merupakan kredit untuk perorangan atau sebuah badan usaha lainnya yang ingin mengembangkan lebih lebar usahanya dengan syarat sudah memiliki perizinan usaha dan usaha sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun. Karena memang banyak para wirausahawan yang masih memiliki modal minim untuk mengembangkan usahanya, maka kredit modal kerja pun bisa dijadikan pilihan agar bisnis yang dijalankan semakin besar. Sampai dengan September 2021 penyaluran kredit yang berlokasi proyek di Sulut tercatat tumbuh 9,86 % (yoy) dengan kualitas penyaluran kredit yang terjaga dengan rasio NPL sebesar 2,93 %. Menurut data Bank Indonesia, kredit modal kerja tercatat tumbuh paling tinggi yang mengindikasikan tanda-tanda pulihnya dunia usaha. Menurut (Arthesa & Handiman, 2007) Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan menggantikan hutang dagang, serta membiayai sementara kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Para wirausahawan yang masih memiliki modal minim untuk mengembangkan usahanya, maka kredit modal kerja pun bisa dijadikan pilihan agar bisnis yang dijalankan semakin besar.

Perkembangan kredit modal kerja di Sulawesi Utara berfluktuasi dari tahun ke tahun. Walaupun tahun-tahun tertentu mengalami penurunan angka, namun jika dikaji secara agregat kondisi kredit modal kerja terus meningkat dari tahun 2001-2021.

Kredit investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru. Salah satu kredit yang disalurkan oleh bank yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Sulawesi Utara secara keseluruhan yaitu kredit investasi. Kredit investasi dipergunakan untuk tujuan membiayai pembelian barang-barang modal tetap seperti pembelian mesin, pembangunan pabrik, tanah, kendaraan dan sebagainya. Kredit ini sangat diperlukan bagi para pengusaha dalam mengembangkan usahanya. Fasilitas kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal tetap beserta jasa yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi proyek yang sudah ada. Kredit Investasi dipergunakan untuk proyek-proyek yang dapat mendorong peningkatan ekspor, menyerap banyak tenaga kerja, mempunyai dampak ganda pada sektor-sektor lain (*Multiplier Effect*), meningkatkan kegiatan produktif dan memberikan *Social Benefit* (Kasmir, 2014).

Penyaluran kredit investasi merupakan tulang punggung dalam kegiatan usaha bank karena dari aktivitas perkreditan, bank akan memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi. Firdaus dan Ariyanti (2009:6) Pendapatan yang berasal dari penerimaan bunga kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Apabila pemberian kredit berjalan baik (lancar) maka bunga kredit dapat mencapai 70 % sampai 90 % dari pendapatan bank. Sehingga dapat disimpulkan jika jumlah kredit yang disalurkan semakin besar maka semakin besar pendapatan bunga yang akan diterima oleh bank, sehingga diprediksikan tingkat profitabilitas bank akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika jumlah kredit yang disalurkan

semakin kecil maka semakin kecil pendapatan bunga yang akan diterima oleh bank, sehingga diprediksikan tingkat profitabilitas bank akan menurun. Adapun perkembangan penyaluran kredit investasi di Sulawesi Utara pada tampilan grafik 4 :

Perkembangan kredit investasi di provinsi Sulawesi Utara dari tahun ke tahun mengalami proses naik turun. Realisasi kredit investasi pada tahun 1992 sebesar Rp.22.762 juta. Realisasi terbesar pada tahun 2019 mencapai angka Rp.7.367.933 juta.

Berdasarkan indikator pertumbuhan ekonomi regional dan alokasi kredit, terdapat indikasi bahwa kredit berperan sebagai stimulator pertumbuhan ekonomi. Peran kredit sangat penting untuk mendorong peran sektor riil sebagai turunan dari kebijakan fiskal dan moneter yang mampu mendorong akselerasi perekonomian wilayah di sektor riil.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara tercermin dengan adanya hubungan antara lembaga keuangan Bank dalam hal penyaluran kredit, baik konsumsi maupun produktif. Dari latar belakang permasalahan yang dijelaskan bahwa apabila kondisi penyaluran kredit konsumsi dan produktif berjalan dengan baik atau tidak adanya kemacetan pembayaran maka berdampak dalam pergerakan roda perekonomian. Masyarakat menjadi salah satu sasaran dari kebijakan pemerintah yang secara langsung dapat membantu membuka lapangan kerja baik melalui perluasan bagi produksi dan mendorong usaha – usaha yang baru. Maka dari itu penulis tertarik untuk jauh lebih dalam meneliti tentang hubungan antara kredit terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan teori yang ada, dengan judul penelitian yang diangkat adalah “Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara”.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara?
2. Bagaimana pengaruh kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara?
3. Bagaimana pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara?
4. Bagaimana pengaruh kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
2. Mengetahui pengaruh kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara

3. Mengetahui pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
4. Mengetahui pengaruh kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perbankan dan pemerintah dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit
2. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi masyarakat dan peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
3. Untuk menambah dan memperkaya wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Rahardjo, 2013).

Kredit

Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/ pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau penguutang/ *borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Veithzal dan Andria, 2007: 4).

Jenis Kredit

Menurut Triandaru (2006:117), jenis kredit yang disalurkan dapat dilihat dari berbagai segi yang salah satunya adalah jenis kredit menurut tujuan penggunaannya terlihat sebagai berikut:

a. Kredit Modal Kerja/Kredit Eksploitasi

Kredit Modal Kerja (KMK) adalah kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku/mentah, bahan penolong/pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.

b. Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.

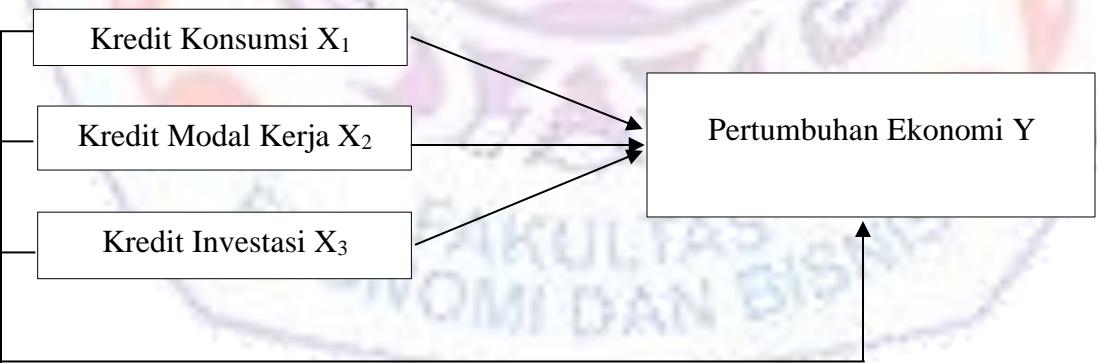
c. Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, dan bukan berupa barang modal dalam kegiatan usaha. kredit ini dapat digunakan oleh nasabah untuk berbagai tujuan pribadi

Penelitian Terdahulu

Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, penulis Ninuk Dwiastuti, 2020, dengan tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, dengan hasil penelitian menunjukan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat sedangkan kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

- 1. Diduga kredit konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
- 2. Diduga kredit modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
- 3. Diduga kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

4. Diduga kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Jenis data yang digunakan adalah *Time Series* dari tahun 1992 sampai tahun 2021. Objeknya adalah Provinsi Sulawesi Utara

Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian penjelasan (*Explanatory Research*), yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006;134) menjelaskan bahwa *explanatory research* adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang akan diteliti serta untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik dan lain-lain khususnya tahun 1992 sampai dengan tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1992-2021
2. Data Kredit Konsumsi Tahun 1992-2021
3. Data Kredit Modal Kerja Tahun 1992-2021
4. Data Kredit Investasi Tahun 1992-2021

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kredit Konsumsi (X_1) yaitu total kredit konsumsi yang disalurkan di Provinsi Sulawesi Utara selama tahun 1992-2021 diukur dalam satuan rupiah
2. Kredit Modal Kerja (X_2) yaitu total kredit modal kerja yang disalurkan di Provinsi Sulawesi Utara selama tahun 1992-2021 diukur dalam satuan rupiah
3. Kredit Investasi (X_3) : yaitu total kredit investasi yang disalurkan di Provinsi Sulawesi Utara selama tahun 1992-2021 diukur dalam satuan rupiah
4. Pertumbuhan Ekonomi (Y) yaitu persentase angka pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari PDRB ADHK (atas dasar harga konstan)

Metode Analisis

Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=f(X_1,X_2,X_3)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + e$$

Dimana Y_t adalah variabel dependen, a adalah harga konstan, β_1 adalah koefisien regresi pertama, β_2 koefisien regresi kedua, β_3 koefisien regresi ketiga, X_1 variabel independen pertama, X_2 variabel independen kedua, X_3 variabel independen ketiga dan e sebagai *error term*.

Berdasarkan uraian diatas maka model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi}_t = a + \beta_1 \text{Kredit Konsumsi} + \beta_2 \text{Kredit Modal Kerja} + \beta_3 \text{Kredit Investasi} + e$$

Uji t-test statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah-langkah persamaan regresi sebagai berikut :

Hipotesis :

1. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
3. Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus : t tabel : $t_{\alpha : n-k}$. Dimana : α = derajat signifikan, n = jumlah sampel (observasi) k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta
4. t hitung dapat dicari dengan rumus : Dimana : $t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$, β_i = koefisien regresi, $Se(\beta_i)$ = standar error Koefisien Regresi.

Kriteria pengujian :

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independent tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F- test statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Nilai F tabel dapat dicari dengan rumus : $F_{\alpha : n-k : k-1}$, dimana :
 α = derajat signifikan,
 n = jumlah sampel (observasi),
 k = banyaknya parameter/koeffisien regresi plus konstanta.

F hitung diperoleh dengan rumus : $F = R^2 / (k-1) / (1-R^2) / (n-k)$.

Dimana : R^2 = koefisien determinasi, n = jumlah sampel (observasi), k = banyaknya parameter/koeffisien regresi plus konstanta.

Kriteria pengujian :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Agus Widarjono : 2013).

Uji Asumsi Klasik

Beberapa penelitian, banyak yang memilah dan memilih beberapa prasyarat yang harus dilakukan dalam penelitian yang menggunakan uji regresi berganda, beberapa pakar statistik mengumpulkan uji prasyarat tersebut dalam apa yang disebut uji asumsi klasik regresi. Uji ini merupakan kombinasi beberapa syarat uji dalam uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik itu sendiri. Uji ini harus dilakukan mengingat sifat dan syarat tertentu yang harus ada dalam penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik regresi tersebut adalah: uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Koefisien Determinasi R^2

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar

proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) regresi sederhana :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS - SSR}{TSS}, R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum \hat{e}^2}{\sum (F_i - Y)^2}$$

(Agus Widarjono hal : 179, 2013).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Pengaruh Kredit Konsumsi (X_1), Kredit Modal Kerja (X_2) dan Kredit Investasi (X_3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y)

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan program *Eviews 08*. Untuk mengetahui pengaruh antara Kredit Konsumsi (X_1), Kredit Modal Kerja (X_2), dan Kredit Investasi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara (Y).

Tabel 1
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI				
Method: Least Squares				
Date: 10/31/22 Time: 11:53				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.56818	18.43808	2.362946	0.0259
KREDIT_KONSUMSI	1.581227	4.299831	0.367742	0.7160
KREDIT_MODALKERJA	-15.59553	7.606681	-2.050242	0.0505
KREDIT_INVESTASI	8.905991	2.444331	3.643530	0.0012
R-squared	0.397009	Mean dependent var	6.485333	
Adjusted R-squared	0.327433	S.D. dependent var	3.545826	
S.E. of regression	2.907937	Akaike info criterion	5.096331	
Sum squared resid	219.8586	Schwarz criterion	5.283157	
Log likelihood	-72.44496	Hannan-Quinn criter.	5.156098	
F-statistic	5.706135	Durbin-Watson stat	1.265973	
Prob(F-statistic)	0.003864			

Sumber : Olahan Eviews 0.8

Dari tabel diatas dapat dituliskan model persamaan regresi untuk data *Time Series* sebagai berikut :

$$Y_t = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + e$$

Dimana :

$$Y_t = 43.56818 + 1.581227 X_1 - 15.59553 X_2 + 8.905991 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 43.56818 menyatakan bahwa jika nilai X_1 kredit konsumsi, X_2 kredit modal kerja dan X_3 kredit investasi adalah (0) pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y) adalah sebesar 43.56818
2. Nilai koefisien regresi kredit konsumsi X_1 memiliki hubungan positif 1.581227, artinya setiap kenaikan 1 juta kredit konsumsi, maka pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara akan mengalami kenaikan 1.581227%, dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi kredit modal kerja X_2 memiliki hubungan negatif 15.59553, artinya setiap kenaikan 1 juta kredit modal kerja, maka pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara akan mengalami penurunan sebesar 15.59553 %. Sebaliknya setiap penurunan 1 juta kredit modal kerja maka pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara akan mengalami kenaikan sebesar 15.59553 %, dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi kredit investasi X_3 memiliki hubungan positif 8.905991, artinya setiap kenaikan 1 juta kredit investasi, maka pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara akan mengalami kenaikan 8.905991 %, dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

Hasil Uji Parsial t

Kredit Konsumsi (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus : $t_{\text{tabel}} : t_{\alpha} : n - k$, $\alpha = 10\%$, $= 0,10$, $n = 30 =$ Jumlah observasi, $k = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 30 - 4 = 26$, lihat tabel t *distribution* (df,F) $\sim (26 ; 0,10) = 1.315$

Hasil estimasi kredit konsumsi (X_1) pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel kredit konsumsi (X_1) berhubungan positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hal ini dapat dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar $0.7160 > 0.10$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel kredit konsumsi (X_1) mempunyai $t_{\text{hitung}} 0.367742$ dengan $t_{\text{tabel}} 1.706$ jadi $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan variabel kredit konsumsi (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel kredit konsumsi (X_1) mempunyai hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi (Y). Jadi disimpulkan bahwa kredit konsumsi berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kredit Modal Kerja (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus : $t_{\text{tabel}} : t_{\alpha} : n - k$, $\alpha = 10\%$, $= 0.10$ $n = 30 =$ Jumlah observasi, $k = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 30 - 4 = 26$, lihat tabel t *distribution* (df,F) $\sim (26 ; 0,10) = 1.315$

Hasil estimasi kredit modal kerja (X_2) pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel kredit modal kerja (X_2) berhubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hal ini dapat dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar $0.0505 < 0.10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel kredit modal kerja (X_2) mempunyai $t_{\text{hitung}} 2.050242$ dengan $t_{\text{tabel}} 1.315$ jadi

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan variabel kredit modal kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel kredit modal kerja (X_2) mempunyai hubungan yang tidak searah dengan pertumbuhan ekonomi (Y). Jadi disimpulkan bahwa kredit modal kerja berhubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kredit Investasi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus : $t_{tabel} : t_{\alpha : n - k}$, $\alpha = 10\%$, $= 0.10$ $n = 30 =$ Jumlah observasi, $k = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 30 - 4 = 26$, lihat tabel t *distribution* (df,F) $\sim (26 ; 0.10) = 1.315$

Hasil estimasi kredit investasi (X_3) pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel kredit investasi (X_3) berhubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hal ini dapat dilihat juga dari nilai signifikan sebesar 0,0012 lebih kecil dari nilai $\alpha = 10\%$, atau $0,0012 < 0.10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel kredit investasi (X_3) mempunyai $t_{hitung} 3.643530$ dengan $t_{tabel} 1.315$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan variabel kredit investasi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Kredit Investasi (X_3) mempunyai hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi (Y). Jadi disimpulkan bahwa kredit investasi berhubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Uji Simultan F Statistik

$\alpha = 10\%$, $N =$ jumlah observasi, $K = 4$ Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 30 - 4 = 26$ lalu melihat F_{tabel} distribusi values $= (\alpha = 0.10 : k - 1, n - k) = F_{tabel} = 2,69$ $F_{hitung} = 5.706135$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen Kredit Konsumsi X_1 , Kredit Modal Kerja X_2 , dan Kredit Investasi X_3 berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara (Y).

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam gambar 5 dapat dilihat bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar $0,562229 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antara variabel bebas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	339.9627	1206.098	NA
KREDIT_KONSUMSI	18.48855	2761.046	37.29183
KREDIT_MODALKERJA	57.86160	8493.060	44.87756
KREDIT_INVESTASI	5.974753	752.2773	7.914660

Sumber : Olahan Eviews 0.8

Hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat pada nilai *Centered* VIF. Nilai VIF kredit konsumsi dan kredit modal kerja lebih dari 10. Hal ini menunjukkan Probabilitas > 10, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas pada variabel kredit konsumsi dan kredit modal kerja, sedangkan nilai VIF kredit investasi kurang dari 10. Hal ini menunjukkan Probabilitas < 10, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel kredit investasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Syarat dari uji *regresi linear* harus tidak boleh terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan uji *white*.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.184216	Prob. F(9,20)	0.3565
Obs*R-squared	10.42922	Prob. Chi-Square(9)	0.3169
Scaled explained SS	8.246653	Prob. Chi-Square(9)	0.5095

Sumber : Olahan Eviews 0.8

Hasil uji *white* menunjukkan bahwa nilai probability Obs*R squared Prob. Chi- Square 0.3169 > 0.05 berarti model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan *Breusch-Godfrey*. Hasil uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.996849	Prob. F(2,24)	0.1577
Obs*R-squared	4.279925	Prob. Chi-Square(2)	0.1177

Sumber : Data Olahan Eviews 0.8

Hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability Obs*R-squared Prob. Chi- Square* sebesar $0.1177 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Koefisien Determinasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis, yang ditujukan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 . Berdasarkan hasil estimasi didapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.397 yang menunjukkan bahwa variabel independen Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja, dan Kredit Investasi mampu menjelaskan atau mempengaruhi 39,7 % dan sisanya 60,3 % dipengaruhi oleh variabel diluar variabel independen Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi.

Pembahasan

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah yang perkembangan pertumbuhan ekonominya berjalan stabil meskipun karena beberapa alasan mengalami beberapa kali penurunan angka. Pemerintah daerah Sulawesi Utara selalu mengupayakan untuk menstabilkan kondisi pertumbuhan ekonomi dengan bekerja sama dengan beberapa lembaga termasuk perbankan. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri, peran perbankan memang tidak pernah bisa luput. Bagaimana tidak, perbankan sebagai lembaga intermediasi tentu menjadi salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di seluruh sektor. Singkatnya, kenaikan permintaan kredit perbankan baik kredit konsumsi, modal kerja, ataupun investasi tentu akan mendorong daya beli, pertumbuhan usaha, sampai dengan peningkatan investasi. Di Indonesia sendiri, rasio aset perbankan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) masih baru sebesar 55,01 % per akhir 2019 lalu menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian daerah sangat besar. Pasalnya, perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara. Bank sebagai Lembaga penggerak utama ekonomi nasional adalah konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Perbankan memiliki peran besar dalam ketiga kegiatan tersebut. Kontribusi konsumsi dan investasi menyumbang 80 % terhadap ekonomi. Perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi. Sehingga secara logika sederhana bisa dipahami peran besar perbankan dalam perekonomian.

Salah satu program dari Lembaga perbankan dengan mendongkrak angka pertumbuhan ekonomi yaitu dengan penyaluran dana kredit. Pertumbuhan kredit perbankan pun sejatinya memang sudah menjadi fokus Pemerintah saat ini. Sebabnya, secara umum dalam mencapai visi pembangunan ekonomi pada tahun 2045, pemerintah perlu mendorong percepatan reformasi struktural mengingat beberapa isu yang masih dihadapi antara lain rendahnya produktivitas nasional yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), gap infrastruktur, serta rendahnya tingkat adopsi teknologi.

Salah satu peran kredit dalam mendukung pertumbuhan ekonomi adalah dengan mengalokasikan pemberian kredit menurut prioritas pembangunan ekonomi sehingga dapat memperluas pemerataan hasil pembangunan. Implikasi kredit perbankan berdasarkan data yang ada terhadap pembangunan ekonomi setidaknya berpengaruh pada dua hal. Pertama, kredit perbankan mampu meningkatkan konsumsi dan daya beli masyarakat melalui kredit konsumsi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Kedua, kredit perbankan berperan dalam mendorong peningkatan pembiayaan investasi dan modal unit usaha sehingga kapasitas dan produktivitas perekonomian menjadi lebih besar. Dari kedua hal tersebut efek selanjutnya dari kredit perbankan adalah adanya peningkatan pendapatan nasional akibat dari meningkatnya konsumsi dan investasi masyarakat secara keseluruhan sehingga tercapainya pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian Beck (2004), menunjukkan bahwa tidak hanya kredit perbankan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi juga dipengaruhi oleh pasar modal secara positif. Penelitian Fabya (2011), menunjukkan bahwa nilai kredit swasta memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tabungan dianggap lebih berpengaruh ketimbang kredit secara statistik pada hasil penelitian ini. Penelitian Onder (2013), menunjukkan bahwa penyaluran dana pinjaman di pasar kredit signifikan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal pada semua provinsi di Turki.

Pengaruh Kredit Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit konsumsi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit ini bertujuan untuk konsumtif, yang ditujukan untuk individu atau perorangan bukan untuk kegiatan usaha tapi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang konsumsi. Kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Kredit konsumsi memang seolah jalan pintas. Semuanya bisa di solusikan dengan kredit konsumsi. Bank Indonesia memberikan lampu merah kepada sistem perbankan dan lembaga keuangan di Indonesia tentang sistem penyaluran kredit konsumsi ke masyarakat. Untunglah bank sentral Indonesia, Bank Indonesia, tanggap dalam menyikapi gejala budaya konsumsi ini dengan mulai mengatur kebijakan terkait kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan aturan baru kartu kredit. Aturan penyaluran kredit konsumsi tersebut sebenarnya bukanlah merugikan masyarakat melainkan lebih bersifat melindungi. Jika masyarakat tidak diperingatkan secara keras untuk mengatur pola konsumsinya maka kebiasaan besar pasak daripada tiang dan gali lubang tutup lubang akan terus berulang dan tidak pernah berakhir. Tidak hanya merugikan diri sendiri, jika kredit macet dan terjadi pada banyak rumah tangga akan berdampak serius ke perekonomian negara. Budaya konsumsi akan lebih baik jika diiringi dengan gerakan menabung.

Sesuatu yang diperoleh dengan menabung dan sikap sabar biasanya akan lebih baik dibandingkan sesuatu yang diperoleh hanya berdasarkan nafsu dan tergesa-gesa.

Mengenai kebijakan penyaluran kredit, sebagian besar bank akan memperketat penyaluran kredit ke sektor modal kerja dan kredit investasi. Sedangkan untuk kredit konsumsi, sebagian besar bank akan melakukan pelonggaran kebijakan untuk penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR) atau kredit pemilikan apartemen (KPA). Dengan berbagai kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah, prospek ekonomi nasional bakal membaik. Dengan membaiknya prospek tersebut, industri perbankan akan semakin yakin dalam menyalurkan kredit. Berbagai kebijakan yang dibuat oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bisa membantu industri perbankan untuk mengakselerasi kreditnya. Merevisi aturan penyaluran kredit untuk properti dan kredit otomotif dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiq (2022) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif Dan Kredit Non Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dengan hasil analisis yang diperoleh dimana kredit konsumtif tidak memberikan pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninuk Dwiastuti (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat” justru memiliki hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kredit konsumsi memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat.

Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh negatif tetapi signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara. Hal ini terjadi karena *side streaming* atau kreditur tidak melakukan objek yang diwakilkan yaitu membeli barang sesuai dengan kontrak atau perjanjian. Dengan demikian, tujuan dari diadakannya kontrak tidak tercapai. Berdasarkan pengertiannya kredit modal kerja merupakan salah satu fasilitas kredit yang diberikan dengan jangka pendek serta dicairkan dalam mata uang rupiah dan valuta asing. Kredit ini adalah kredit untuk perorangan, maupun badan usaha yang lainnya untuk menambah modal bagi pengembangan usaha yang sudah berjalan minimal 1 tahun serta memiliki perizinan usaha. Kredit modal kerja digunakan untuk meningkatkan keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya (seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kredit perbankan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Arcand et al. (2012) dan Samargandi et al. (2015) menunjukkan bahwa sampai tingkatan tertentu, peningkatan kredit perbankan dapat mendorong pertumbuhan

ekonomi. Apabila secara agregat alokasi kredit terlampau besar, maka peningkatan kredit dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi karena terdapat *productivity shift effects* dari sektor riil ke sektor finansial. Dengan demikian, dimungkinkan bahwa hubungan antara perkembangan sektor finansial dan pertumbuhan ekonomi bersifat non- linear, atau kurva-U terbalik.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maherika (2019) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi” yang mengatakan bahwa kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan kredit modal kerja melalui Bank Sentral adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM. Program KUR secara resmi diluncurkan pada tanggal 5 November 2007. Pembiayaan yang disalurkan KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan Penyalur KUR. Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau *feasible* namun belum *bankable*.

Pengaruh Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara dan signifikan secara statistik. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar Ramli (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Permintaan Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Interaksi Kebijakan Moneter di Provinsi Sulawesi Selatan” dimana penyaluran kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Hal ini didukung dengan Teori Keynes tentang Pendapatan Nasional dan output yang dihasilkan bahwa investasi bruto merupakan komponen dari produk domestik bruto (PDB) dalam rumus $PDB = C + I + G + N_x$ dimana C adalah konsumsi, I adalah investasi, G adalah pengeluaran Pemerintah N_x adalah Net ekspor. Dari rumus tersebut dapat dikaitkan dengan PDRB suatu wilayah yang mana investasi dalam bentuk barang modal dan bangunan yaitu pengeluaran untuk membeli mesin pabrik yang baru dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Jika semua

komponen itu berjalan dengan baik maka akan meningkatkan PDRB suatu daerah dan akan berdampak pada naiknya tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Teori Schumpeter juga menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam pertumbuhan ekonomi bahwa pengusaha akan terus melakukan pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Pembaharuan tersebut dapat berupa menciptakan barang – barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi/inovasi tersebut, pengusaha akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang terbaru akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi Negara. Maka pendapatan masyarakat akan menjadi bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat akan menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan – perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dan melakukan penanaman modal baru (Sukirno Makro Ekonomi Pengantar, 2015).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Secara parsial kredit modal kerja dan kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, sedangkan kredit konsumsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Saran

1. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan untuk mengembangkan industri perbankan di masa datang guna menciptakan stabilitas sistem keuangan yang pada gilirannya akan mendorong perekonomian daerah secara berkesinambungan.
2. Perbankan dalam pemberian kredit harus berpedoman pada prinsip kehati-hatian, sesuai dengan ketentuan dan teknis perbankan.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti selanjutnya.

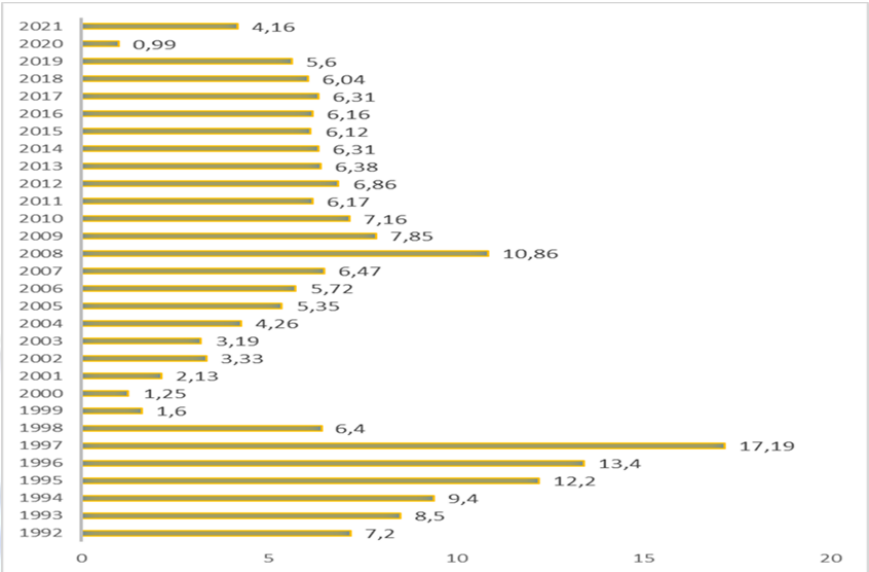
DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonisia, Jakarta.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. Teori-teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Beck, Thorsten. Levine, Ross. 2004. *Stock Markets, banks, and growth: Panel evidence. Journal of Banking & Finance* 28 (2004) 423-442.
- Firdaus, R. & Ariyanti, M (2009), Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- M. Taufiq (2022) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif Dan Kredit Non Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” Universitas

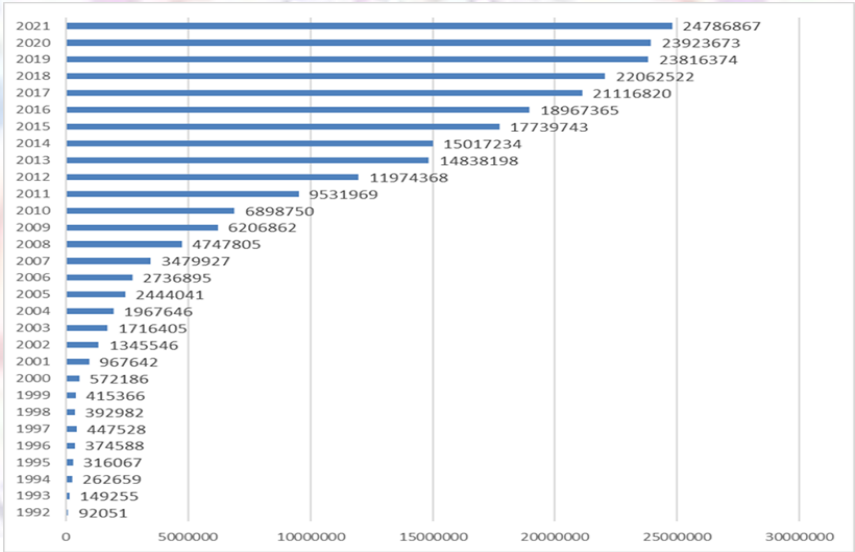
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

- Maherika (2019) Analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Al Tijarah: Vol. 4 No. 2, Desember 2018 (36-48) p-ISSN: 2460-4089 e-ISSN: 2528-2948 Available at: <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah>. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
- Ninuk Dwiastuti (2020) Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020 ISBN: 978-602-53460-5-7. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia
- Pratiwi Sulistyowati, Renea Shinta Aminda 2022. Determinasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Indonesia
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014 Tentang Bank Perkreditan Rakyat
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal dan Ferry N Idroes. 2007. Bank and Financial Institution Management. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2015. Makro ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. “Pembangunan Ekonomi”. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

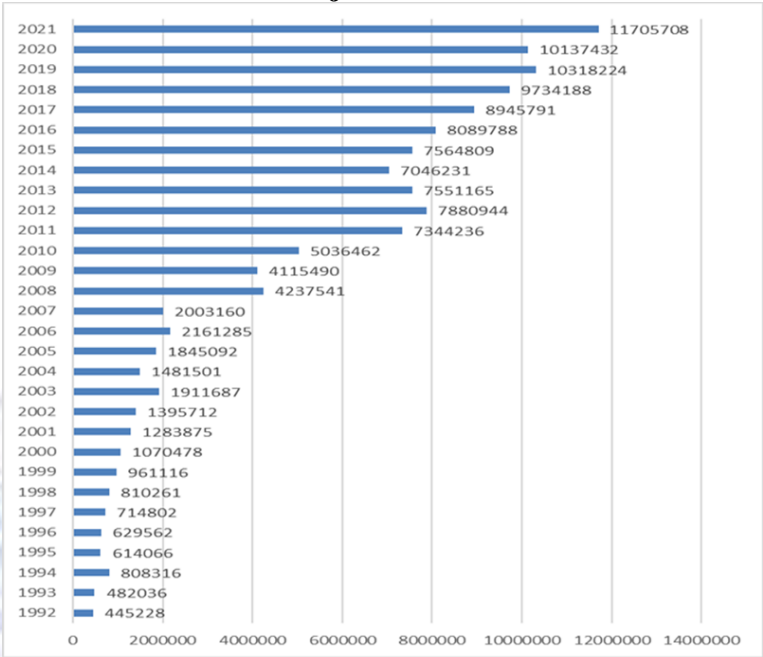
LAMPIRAN
Gambar. 1
Pertumbuhan Ekonomi Sulut Tahun 1992-2021



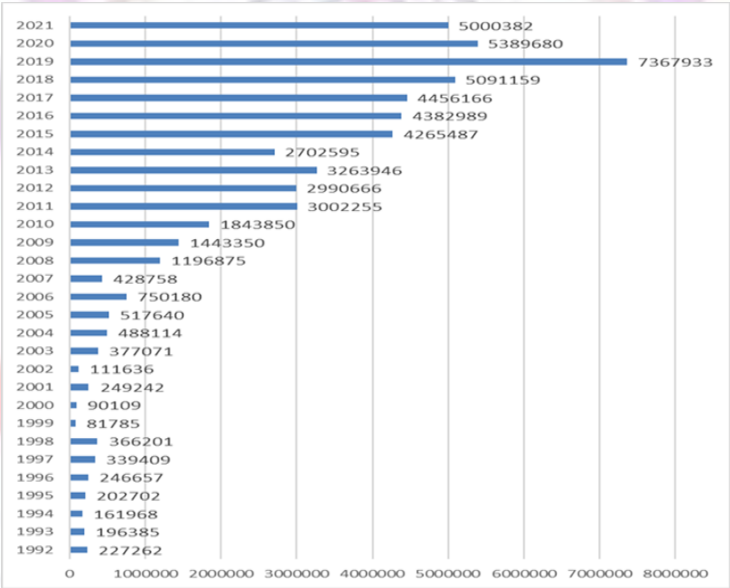
Gambar 2
Kredit Konsumsi Sulut Tahun 1992-2021



Gambar 3
Kredit Modal Kerja Solut Tahun 1992-2021



Gambar 4
Kredit Investasi Solut Tahun 1992-2021



Gambar 5
Hasil Uji Normalitas

